

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* terhadap PT. Mobile 8 Telecom, Tbk selama periode 2007-2008, diperoleh hasil nilai dari masing- masing variabel dalam persamaan Altman *Z-score* sebagai berikut:

<b>Tahun 2007</b>	
Net Working Capital to Total Asset ( <b>X1</b> )	0.249
Retained Earnings to Total Asset ( <b>X2</b> )	-0.177
Earning Before Interest dan Tax to Total Asset ( <b>X3</b> )	0.0374
Market Value of Equity to Book Value of Debt ( <b>X4</b> )	1.7058
Sales to Total Asset ( <b>X5</b> )	0.1945

<b>Tahun 2008</b>	
Net Working Capital to Total Asset ( <b>X1</b> )	-0.0788
Retained Earnings to Total Asset ( <b>X2</b> )	-0.3901
Earning Before Interest dan Tax to Total Asset ( <b>X3</b> )	-0.084
Market Value of Equity to Book Value of Debt ( <b>X4</b> )	0.2486
Sales to Total Asset ( <b>X5</b> )	0.1525

2. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis metode Altman *Z-score* terhadap PT. Mobile 8 Telecom periode 2007-2008, diperoleh hasil bahwa selama periode 2007-2008, PT Mobile 8 Telecom, Tbk. berada dalam kategori nilai

$Z < 1.81$ , yang mana berarti perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang serius dan akan bangkrut. Hal tersebut menandakan bahwa PT. Mobile 8 Telecom, Tbk dapat diprediksi akan bangkrut.

3. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman *Z-score* terhadap PT. Mobile 8 Telecom, Tbk. dapat disimpulkan bahwa kelayakan investasi itu sendiri mengacu pada bagaimana hasil penilaian atau kinerja perusahaan selama periode penelitian serta prospek usaha/ bidang industri perusahaan di masa mendatang, dan termasuk tipe pengambil keputusan apakah investor tersebut. Akan tetapi, jika menilik dari hasil penelitian tersebut, investasi pada PT. Mobile 8 Telecom, Tbk. memang belum dapat dikatakan layak, karena dilihat dari risiko kebangkrutan dari tahun 2007 ke tahun 2008 yang semakin besar. Apabila dilihat dari prospek bidang industri perusahaan yang masih dapat dikatakan cukup menjanjikan, maka investor dengan tipe *risk averter* dapat memungkinkan untuk berinvestasi terhadap PT. Mobile 8 Telecom, Tbk.

## 5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data yang lebih banyak dan terbaru/ *up to date* agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. Selain itu, penggunaan metode- metode lain dalam penghitungan prediksi kebangkrutan juga masih dimungkinkan untuk dilakukan, mengingat masih banyak metode lain untuk memprediksi kebangkrutan.

2. Bagi para investor, metode prediksi kebangkrutan Altman *Z-score* dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu investasi pada suatu perusahaan. Apabila investor merupakan tipe *risk averter*, maka sebaiknya jangan hanya melihat dari segi “*high risk, high return*” saja, melainkan juga mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dapat memperbaiki kinerjanya di masa mendatang, serta bagaimana prospek usaha/ bidang industri perusahaan tersebut di masa mendatang. Sedangkan jika investor merupakan tipe *risk avoider*, sebaiknya memilih investasi pada perusahaan yang risikonya moderat, karena perusahaan dengan risiko moderat akan jauh memperoleh *return* yang lebih besar daripada perusahaan dengan risiko kecil, dengan tidak menutup kemungkinan untuk tetap memperhatikan bagaimana kinerja perusahaan selama periode penelitian dan prediksi di masa mendatang, serta bagaimana gerak langkah bidang industri perusahaan tersebut.

3. Bagi perusahaan, metode prediksi kebangkrutan Altman *Z-score* dapat digunakan sebagai salah satu penilaian kinerja perusahaan, yang mana juga dapat menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan di masa mendatang, serta memberikan arahan kepada perusahaan untuk memperbaiki bagian atau elemen mana dalam laporan keuangan perusahaan yang harus diperbaiki ( yang ditingkatkan atau yang dikurangi), sehingga kondisi keuangan perusahaan akan semakin membaik di masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan tersebut, perusahaan sebaiknya berusaha untuk mengurangi atau mengontrol hutang yang dimiliki, karena apabila hutang perusahaan terlalu banyak maka risiko likuiditas perusahaan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan harus

dapat menaikkan tingkat penjualan/ penerimaan di masa mendatang, agar dapat menambah aset yang dimiliki. Hal lainnya yang harus diperbaiki yakni, pencapaian laba yang positif/ meningkat, yang mana nantinya akan memacu naiknya harga saham perusahaan serta menambah jumlah penjualan saham perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai *market value of equity*.